

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara berkelanjutan. Kondisi ini mendorong setiap perusahaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan daya saingnya agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Persaingan yang ketat tidak hanya menuntut perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga mendorong manajemen untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Selama periode 2022-2024, sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kontribusinya terhadap perekonomian, dukungan kebijakan pemerintah, dan dinamika kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain menarik minat investor, industri ini menjadi salah satu sektor strategis yang memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan bangsa. Secara makroekonomi, kontribusi kesehatan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) relatif stabil. Kontribusi sektor kesehatan berkisar dari 1,11% hingga 1,31% dari 2022-2024, menunjukkan peran pentingnya dalam mendorong perekonomian nasional (Renna Yunita et al., 2025). Dibandingkan dengan sektor lain, sektor kesehatan lebih defensif dan lebih tahan terhadap perubahan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh stabilitas kontribusi tersebut. Selain itu, peningkatan dukungan pemerintah melalui alokasi anggaran yang terus meningkat juga mendorong

pertumbuhan sektor kesehatan. Pemerintah menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan nasional pada tahun 2024 dengan mengalokasikan anggaran kesehatan sebesar RP187,5 triliun, atau sekitar 5,6% dari total APBN (Ahdiat, n.d.). Dengan peningkatan anggaran ini, industri kesehatan seperti rumah sakit, farmasi, dan alat kesehatan tumbuh meningkat.

Tabel 1. 1 Data Anggaran Kesehatan 2022-2024

Tahun	Anggaran Kesehatan dari total APBN
2022	Rp. 134,8 triliun
2023	Rp. 172,5 triliun
2024	Rp. 187,5 triliun

Sumber: Kemenks.go.id

Berdasarkan alokasi anggaran pada tabel diatas, anggaran Kesehatan dalam APBN menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022-2024 (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya fokus pemerintah terhadap pengembangan sektor Kesehatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan serta nilai perusahaan di sektor Kesehatan.

Namun, di balik kemajuan tersebut sektor kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah peningkatan biaya layanan kesehatan, yang tercemin dari tingkat inflasi medis yang relatif tinggi. Selain itu, jumlah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat yang menunjukkan persaingan yang semakin ketat di industri kesehatan. Hal ini tercemin dari jumlah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar selama periode 2022-2024 yang mencapai sekitar 38 perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk

meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan untuk tetap kompetitif (Maulidya, n.d.). Dalam kondisi persaingan yang ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh laba, tetapi juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hery (dalam Nabela et al., 2023), nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham dan berfungsi sebagai parameter pengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan laporan keuangan yang memadai. Semakin tinggi harga saham, semakin menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat diperoleh bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi atau representasi pencapaian manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang dijadikan indikator utama bagi masyarakat dan investor, serta umumnya dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan memberi sinyal positif kepada pasar mengenai masa depan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari hasil kerja bagian keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang bagus akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Riyanto (dalam Palayukan et al., 2024) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* dikarenakan mengingat pengguna laporan keuangan cenderung memfokuskan perhatian pada aset perusahaan. Rasio ini juga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis aset perusahaan.

Selain profitabilitas, faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan yang telah jatuh tempo. Manajemen likuiditas berkontribusi dalam penciptaan nilai perusahaan yang baik. Secara umum likuiditas merupakan kesanggupan emiten dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek (Titman et al, dalam Harfani & Nurdiansyah, 2021).

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR) yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kewajiban jangka pendek dibandingkan aset lancar, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut, sehingga perusahaan berisiko mengalami masalah likuiditas. Sebaliknya, apabila aset lancar jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, kondisi tersebut tidak selalu mencerminkan likuiditas yang baik, tetapi dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar (Ariani, 2021).

Tabel 1. 2 Data ROA, CR dan Tobin's Q

Perusahaan	Tahun	ROA (%)	CR	TOBIN'S Q
DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)	2022	7,00	3,00	1,62
	2023	7,00	2,85	1,22
	2024	7,00	2,69	1,15
MIKA (Mitra Keluarga Karyasehat Tbk)	2022	15,00	3,82	6,68
	2023	13,00	4,96	5,63
	2024	14,00	4,74	4,39
SAME (Sarana Meditama Metropolitan)	2022	0,18	1,13	1,22
	2023	0,33	0,87	1,26
	2024	0,37	0,74	1,06

Sumber : Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> (Data diolah kembali)

Berdasarkan data perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang diwakili oleh DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk), MIKA (Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), dan SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk) selama periode 2022-2024, dapat diidentifikasi adanya fenomena yang mencerminkan hubungan yang tidak konsisten antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.

Pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk, profitabilitas yang diukur oleh *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi yang relatif stabil pada periode penelitian. Namun demikian, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q justru mengalami tren penurunan secara bertahap. Selain itu, tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* juga mengalami penurunan.

Fluktuasi kinerja keuangan pada PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) selama periode 2022–2024 dipengaruhi oleh perubahan pada komponen pembentuk masing-masing rasio keuangan. *Return on Assets* (ROA) relatif stabil yang disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang sejalan dengan peningkatan total aset perusahaan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kecenderungan menurun akibat

peningkatan kewajiban lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar. Sementara itu, Tobin's Q mengalami penurunan yang terutama dipengaruhi oleh melemahnya harga saham perusahaan, meskipun indikator kinerja fundamental seperti laba bersih dan pendapatan cenderung stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas kinerja operasional tidak selalu mampu menopang nilai perusahaan apabila kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan.

Berbeda dengan Darya-Varia Laboratoria Tbk, perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk menunjukkan kondisi di mana *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berada pada tingkat yang relatif tinggi juga menjadi karakteristik penting pada perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q justru mengalami penurunan secara berturut-turut.

Fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) dipengaruhi oleh perubahan laba bersih, aset lancar, dan kewajiban lancar yang berdampak pada pergerakan *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). ROA mengalami variasi sebagai akibat dari perubahan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. *Current Ratio* berada pada tingkat yang relatif tinggi namun mengalami fluktuasi seiring dinamika kewajiban jangka pendek perusahaan. Tobin's Q menunjukkan kecenderungan penurunan yang disebabkan oleh lemahnya harga saham perusahaan, meskipun kinerja fundamental perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian investor di pasar modal lebih banyak dipengaruhi

oleh ekspektasi pertumbuhan jangka panjang dan sentimen pasar dibandingkan capaian kinerja keuangan jangka pendek.

Sementara perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk, baik *Return on Asset* (ROA) maupun *Current Ratio* menunjukkan tren yang relatif rendah dan cenderung menurun selama periode penelitian. Meskipun demikian, nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q justru mengalami fluktuasi. Fenomena ini mencerminkan bahwa rendahnya profitabilitas dan likuiditas tidak selalu berdampak langsung terhadap nilai perusahaan.

Fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) selama periode 2022–2024 dipengaruhi oleh perubahan pada komponen pembentuk kinerja keuangan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tingkat yang rendah dan berfluktuasi akibat perubahan laba bersih dan total aset perusahaan. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan aset lancar. Sementara itu, Tobin's Q juga mengalami fluktuasi, di mana peningkatan pada tahun 2023 diduga dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dan laba bersih yang memberikan sinyal positif kepada investor, namun kembali menurun pada tahun 2024 seiring meningkatnya total utang dan melemahnya harga saham. Kondisi tersebut mempertegas bahwa pada perusahaan dengan kinerja yang relatif lemah sekalipun, nilai perusahaan dapat berfluktuasi akibat adanya faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan dinamika industri kesehatan yang turut membentuk ekspektasi investor.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.2. diketahui bahwa nilai profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) tertinggi selama periode penelitian diperoleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2022 sebesar 15,00%, sedangkan nilai terendah tercatat pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) tahun 2023 sebesar 0,33%.

Sementara itu, tingkat likuiditas yang diukur menggunakan current ratio (CR) tertinggi juga dimiliki oleh PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2023 sebesar 4,96 kali, sementara nilai terendah terdapat pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) tahun 2024 sebesar 0,74 kali.

Kemudian, nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q tertinggi tercatat pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) tahun 2022 sebesar 6,68, sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) yang sama pada tahun 2023 sebesar 1,06.

Fenomena yang telah diuraikan menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan ketidakkonsistenan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan temuan yang beragam, dimana sebagian penelitian menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa belum terdapat hasil penelitian yang konsisten mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kondisi ini mencerminkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor

kesehatan yang memiliki karakteristik industri yang spesifik dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hubungan antara profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, namun tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan.
3. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi meskipun kinerja keuangan relatif stabil.
4. Terdapat fluktuasi pada tingkat profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan di sektor kesehatan selama periode 2022–2024, di mana peningkatan anggaran kesehatan pemerintah serta dukungan kebijakan terhadap sektor kesehatan mendorong perbaikan kinerja industri, namun tidak selalu tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas, baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 .

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat likuiditas pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 .

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya serta memperkuat temuan empiris dari penelitian terdahulu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan efisiensi dan likuiditas guna meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Agency Theory menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dimana manajemen bertindak sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Menurut R.A Supriyono (dalam Amdan et al., 2021) *agency theory* mengacu pada hubungan yang dibuat oleh prinsipal dan agen. “Agen” diperankan oleh manajemen perusahaan sedangkan “Principal” adalah pemegang saham (Investor). Dalam hubungan ini, manajer bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Tingkat efisiensi yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui pengelolaan sumber daya perusahaan secara optimal. Pemegang saham memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer, yang bertindak sebagai perwakilan pemegang saham. Menurut teori keagenan ini, para pemilik saham (pemegang saham) memberikan otoritas kepada pengelolaan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan sesuai dengan janji. Dengan demikian, kedua belah pihak memiliki tujuan yang selaras dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan yang optimal.

Signalling Theory (teori sinyal) menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan informasi atau sinyal laporan keuangan kepada pihak eksternal (Rochmah dan Fitria, dalam Diana Candra Dewi, et al, 2021) Sinyal tersebut mencerminkan tindakan manajemen perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemilik perusahaan. Pemegang saham dan investor adalah pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Widiawati & Linawati, 2022), teori sinyal mencakup tindakan

manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor mengenai bagaimana perusahaan beroperasi dan prospek di masa depan.

Menurut Nabela et al., (2023) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh modal yang tersedia.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Sukmawati Sukamulja (2022), *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka ekspansi bisnis. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah cenderung membuat investor enggan menanamkan modalnya. Bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan kegiatan operasional.

Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

Total Asset

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas juga mencerminkan kondisi kekayaan atau keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio likuiditas mengukur ketersediaan kas dan setara kas guna memenuhi utang jangka pendek.

Menurut Fahmi (dalam Mia Novianti et al., 2023), rasio likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini bersifat krusial karena kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan atau menurunnya minat investor.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Brealey dan Myers (dalam Ni Komang & Ni Ketut, 2022) mengatakan investor akan tertarik pada bisnis yang menghasilkan uang untuk membayar hutang

atau kewajiban. Dengan demikian, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Wijaya dan Sedana (dalam Satalaksana & Kurniawati, 2022) nilai perusahaan dinilai oleh investor melalui harga saham yang terbentuk di pasar. Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, jika harga saham perusahaan yang dijual juga mengalami peningkatan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, nilai perusahaan biasanya ditentukan oleh harga saham (Indrami, 2019 dalam Oktary, 2025). Oleh karena itu nilai suatu perusahaan menunjukkan seberapa tinggi harga sahamnya berdasarkan pandangan pasar dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Salah satu rasio nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian aset tersebut. Dalam kajian keuangan, rasio ini dianggap lebih representatif dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena mampu mencerminkan nilai perusahaan secara aktual relatif terhadap biaya yang diperlukan untuk mengganti aset pada kondisi saat ini. Oleh karena itu, Tobin's Q menggambarkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari total aset yang dimilikinya (Ningrum, 2020 dalam Oktary, 2025)

Rasio Tobin's Q dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Market Value of Equity} + \text{DEBT}$$

$$\text{Tobins' Q} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Assets}}$$

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Uswatun Nurul Hasanah, Masdar Ma'ud, Junaiddin Zakariah (2023)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>Return on Aset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q) hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X_1 = 9,982$ dan nilai signifikan X_1 sebesar $0,000 < 0,05$. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X_2 = -9,679$ dan nilai signifikan X_2 sebesar $0,000 < 0,005$. Secara simultan <i>Return On Aseet</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
2.	Inka Nabela, Yun Fitriano, Nenden Restu Hidayah (2023)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2021	Hasil penelitian menunjukkan variable NPM terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang menunjukkan angka 0.617 yang berarti > 0.05 . variabel ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ROA adalah 0.02 yaitu lebih kecil dari 0.05. Variabel ROE terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa nilai signifikansi

			variabel ROE adalah 0.01 yaitu lebih kecil dari 0.05. Variabel NPM, ROA, ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Suyanto, Umi Amilatur Risqi (2022)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian dibuktikan dengan nilai koefisien -1,533 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,830 dan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien 0,315 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiennya -0,151 dan nilai signifikansi $0,234 < 0,05$.
4.	Kharisma Aulia Insani, Nur Amalina (2023)	Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hasil penelitian dibuktikan dengan diperoleh dari t-hitung sebesar 1.678 dengan tingkat signifikansi 0,045 karena nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$. <i>Quick ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hasil penelitian dibuktikan dengan diperoleh t-hitung sebesar -2.741 dengan tingkat signifikansi 0,007 karena probabilitasnya $0,000 < 0,05$.

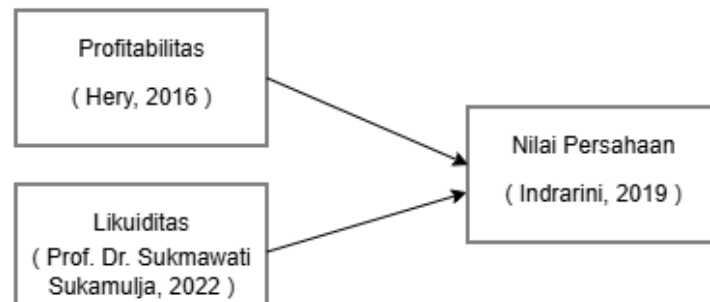
			Dan <i>cash ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hasil penelitian dibuktikan dengan diperoleh t-hitung sebesar 2.132 dengan tingkat signifikansi 0,034 karena probabilitasnya $0,000 < 0,05$.
5.	Ceachilia Eka Pramesty, Asep Muhammad Luthfi (2024)	Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT. Astra Internasional Tbk. Periode 2013-2023	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial CR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (-2.846) > ttabel (2.306) dan menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.022 dimana $0.022 < 0.05$. secara parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dibuktikan dengan (uji t) bahwa nilai thitung (-1.651) > ttabel (2.306) lalu menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.137 > 0.05. kemudian secara simultan dengan (uji f) bahwa Fhitung 6.004 > Ftabel 4.46 lalu menunjukkan nilai signifikansinya $0.026 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Astra Internasional Tbk periode 2013-2024
6.	Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, Triana Zuhrotun Aulia (2024)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t-statistic likuiditas sebesar 0,4644780 sementara t-tabel tingkat $\alpha = 5\%$ df $(n-k) = 46$ didapat t-tabel sebesar 2,01290 dengan demikian t-statistic likuiditas $0,4644780 < t\text{-tabel } 2,01290$ dan nilai probabilitasnya $0,6445 > 0,05$.

			Dan profitabilitas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t-statistic profitabilitas sebesar 5,025831 sementara t-tabel $\alpha = 5\%$ df $(n-k) = 46$ didapat t-tabel sebesar 2,01290 dengan demikian t-statistic profitabilitas sebesar $5,025831 > t\text{-tabel } 2,01290$ dan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$.
7.	Solikhatul Ana, Doni Teguh Wibowo (2025)	Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio perusahaan manufaktur <i>sector consumer non cycliclas</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian diperoleh, Q Ratio dikategorikan berhasil dengan mampu mengelola aset perusahaan terhadap kewajiban: AMRT = 2,19, ICBP = 1,75, CPIN = 2,88, UNVR = 1,53, HMSP = 2,67, MYOR = 2,35, dan CMRY = 2,19. Perusahaan dalam kategori gagal dikarenakan belum mampu mengelola aset perusahaan terhadap kewajiban perusahaan: INDF = 0,63, GGRM = 0,52, dan JPFA = 0,70. Keunggulan menggunakan formula Tobin's dapat meringkas informasi yang relevan dalam membuat keputusan investasi. Dalam formula ini, perusahaan dapat meningkatkan modal saham jika Q Ratio tinggi karena jika nilai Tobin's Q diatas maka perusahaan akan menghasilkan <i>rate of</i> ukur nilai perusahaan, mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan.
8.	Amdan Firmansyah, Nira Aktaviana, Dinda	Analisis Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur (Study Empiris 4	Hasil penilitian menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan dibawah 1 atau dikategorikan undervalued pada tahun tertentu, ada juga perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan

	Apriliani (2021)	perusahaan yang terdaftar di BEI)	diatas 1 yang artinya perusahaan tersebut mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan kesimpulan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu subsektor pakan ternak yang terdapat 4 perusahaan. Dalam analisa menggunakan Tobin's Q yang dihitung dalam 4 tahun yaitu 2015-2018 mendapatkan hasil lebih dari 1.
9.	Dewi Oktary (2025)	Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai $Q > 1$ yaitu ARGO, POLY, SSTM, BELL atau <i>Overvalued</i> yang artinya perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara baik. Sedangkan ada 1 perusahaan nilai $Q = 1$ <i>stagnan</i> yaitu MYTX dan 4 perusahaan yang nilai $Q < 1$ atau <i>Undervalued</i> yaitu ESTI, INDR, TFCO, dan INOV yang artinya bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola aset yang dimiliki.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, kerangka konseptual dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun hipotesis. Kerangka tersebut digambarkan dalam model penelitian pada Gambar 1.1, yang mengilustrasikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiono (2023:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, melalui laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode tahun 2022-2024. Adapun waktu penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

